

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Kongregasi Misionaris Claretian merupakan sebuah kongregasi misionaris tingkat kepausan yang berpusat di Roma dan tersebar di lima benua. Kekhasan atau identitas dari kongregasi Claretian ialah *Servant of the Word* (Pelayan Sabda), pengikut Kristus dengan model Para Rasul dan dibentuk di dalam tanur hati Maria. Formasi di dalam Kongregasi ini dimulai dengan masa Aspiransi hingga formasi berkelanjutan. Sebagai seorang Claretian formasi tidak hanya sampai pada kaul kekal ataupun tahbisan melainkan formasi yang berkelanjutan dengan artian bahwa selama ia menjadi seorang Claretian maka ia selalu hidup dalam proses formasi.

Salah satu hal penting di dalam proses formasi ialah perkembangan hidup rohani. Di dalam perkembangan hidup rohani itu, ia selalu berusaha untuk mengalami Allah di dalam hidup hariannya. Pengalaman akan Allah itu dapat ditemukan dalam berbagai sarana yang membantu perkembangan hidup rohani seperti hidup doa, membaca Kitab Suci dan merayakan Liturgi Suci terutama Ekaristi. Sarana-sarana itu merupakan bagian dari *discernment* panggilannya. Dengan sarana-sarana itu mereka semakin mempertajam panggilan hidup dan berusaha untuk mengetahui kehendak Tuhan.

Dekret *Perfectae Caritatis* merupakan dekret tentang pembaruan dan penyesuaian hidup religius. Salah satu tema pokok dalam dekret *Perfectae Caritatis* ialah pembinaan semangat hidup bakti terutama pembinaan terhadap hidup rohani mereka. Dalam dekret *Perfectae Caritatis* nomor 6, Konsili menginginkan agar kaum religius mengutamakan hidup rohani mereka. Tuntutan mendasar dari perjalanan hidup rohani kaum religius

ialah kesadaran akan pengalaman cinta kasih Allah di dalam hidupnya. Cinta kasih Allah yang ia alami itu mendorong ia untuk mencintai Allah yang pertama-tama mencintai dia dan mencintai sesamanya. Kaul-kaul yang diikrarkan oleh kaum religius berlandaskan pada cinta kasih Allah.

Untuk mengembangkan hidup rohani yang baik, Konsili memberikan beberapa sarana yang dapat digunakan untuk pengembangan hidup rohani kaum religius. Sarana-sarana untuk membangun hidup rohani itu ialah doa, membaca Kitab Suci, merayakan Liturgi Suci terutama Ekaristi. Setelah menimba pengalaman hidup rohani dengan sarana-sarana tersebut, mereka terdorong untuk mengaktualisasikan pengalaman hidup rohani mereka. Kaum religius membaktikan dirinya untuk mengasihi sesama dan Gembala Gereja, serta menerima perutusan Gereja.

Dalam penyimpulan tulisan ini, penulis berlandaskan pada Dekrit *Perfectae Caritatis* dan juga dokumen-dokumen resmi Claretian. Secara umum hidup rohani di dalam formasi misionaris Claretian sejalan dengan hidup rohani yang harus diutamakan dalam dekrit *Perfectae Caritatis* nomor 6. Dalam penulisan ini, penulis menemukan beberapa hal yakni:

Pertama, pengalaman akan Allah dalam hidup rohani para kaum religius sangatlah penting sebab dengan pengalaman akan Allah yang dialaminya, ia terdorong untuk mencintai Allah dan sesama. Para Misionaris Claretian bercermin pada pengalaman akan Allah oleh St. Antonius Maria Claret yang mengakui bahwa Allah adalah Bapanya. Dengan pengalaman itu, misionaris Claretian didorong untuk memuliakan Allah dan menyerahkan hidupnya kepada kehendak Allah.

Kedua, Pengembangan hidup rohani di dalam formasi Misionaris Claretian memiliki kesamaan dengan pengembangan hidup rohani dalam dekrit *Perfectae*

Caritatis nomor 6. Pengalaman hidup rohani dapat diolah terus menerus dengan cara berdoa, membaca Kitab Suci dan merayakan Liturgi Suci terutama Ekaristi.

Ketiga, Kekhasan dari pengembangan hidup rohani Misionaris Claretian ialah Ekaristi dan Sabda Allah. Perayaan Ekaristi dalam Misionaris Claretian bukan sekedar untuk menyuburkan panggilan tetapi juga untuk sebuah perutusan. Ekaristi yang dirayakan oleh Para Misionaris Claretian merupakan sebuah perutusan untukewartakan Sabda Allah. Pengalaman akan Allah yang mereka alami baik melalui hidup doa dan membaca Kitab Suci serta permenungannya mereka bagikan dalam sebuah perutusan. Perutusan itu terjadi disaat perayaan Ekaristi dimana pemimpin perayaan mengutus mereka untuk membagikan pengalaman akan Allah yang mereka alami.

Identitas Misionaris Claretian ialah misionaris Pelayan Sabda. Sejak awal formasi, para formandi diajak untuk mendekatkan diri pada Sabda Allah dan merayakan Ekaristi dengan kepenuhan hati. Sabda Allah menjadi poros seluruh proses formasi Claretian. Sebelum Sabda Allah diwartakan hendaknya terlebih dahulu ia membaca dan mendengarkan Sabda dalam Kontemplasi, setelah mengkontemplasikannya hendaknya ia mengalami pertobatan Injil dan menyerupai diri dengan Kristus. Setelah mengkontemplasikannya dan ditobatkan oleh Injil barulah ia dapatewartakan Sabda Allah dalam kata-kata dan tindakan. Semuanya ini demi kesaksian yang lebih otentik dan terpercaya. Dengan demikian tampak dimensi kontemplasi dan aksi yang tidak dapat dilepaspisahkan.

5.2 Usul-Saran

Formasi merupakan dapur tempat pembentukan Para misionaris Claretian. Di dalam Kongregasi Claretian, formasi Claretian tidak hanya terhenti pada kaul kekal

ataupun tabhisan melainkan formasi seumur hidup. Dengan demikian formasi Misionaris Claretian merupakan formasi seumur hidup. Untuk mendapatkan misionaris Claretian yang baik dan ulung dibutuhkan proses formasi yang sungguh-sungguh membentuk seseorang. Berikut ada beberapa usul dan saran yang penulis tawarkan.

5.2.1 Bagi Para Dewan Tertinggi

St. Antonius Maria Claret memiliki kekayaan rohani yang mendalam selama hidupnya. Kekayaan rohani yang dimiliki oleh Bapa pendiri haruslah terus berkobar dalam diri penerusnya. Agar kekayaan rohani pendiri tidak luntur ada baiknya jika para Dewan Tertinggi membentuk tim khusus untuk mendalami kehidupan rohani pendiri dan membagikan penemuan mereka kepada anggota Claretian di seluruh dunia. Dengan demikian Para Misionaris Claretian dapat menimba hidup spiritual dari sumur sendiri. Selain itu penulis juga mengusulkan agar para Dewan Tertinggi memberikan pembinaan khusus tentang kekayaan hidup rohani Claretian bagi formator-formator yang ditempatkan di rumah-rumah formasi.

5.2.3 Bagi Para Formator

Formator adalah pendamping bagi para formandi di dalam proses formasi. Sebagai seorang formator hendaknya ia memberikan teladan hidup rohani yang baik dan benar. Untuk memberikan teladan hidup rohani yang baik dan benar itu dibutuhkan pengalaman akan Allah dari seorang formator. Dengan adanya pengalaman akan Allah yang mendalam dari seorang formator dapat mendorong para formandi untuk terus membangun hidup rohaninya.

5.2.4 Bagi Para Formandi

Bagi para formandi yang sedang berada dalam rumah formasi hendaknya ia terus membangun hidup rohani yang telah diwariskan oleh bapa pendiri. Hendaknya sejak

dini telah membiasakan diri untuk mengolah hidup spiritualnya agar mengalami keintiman pengalaman akan Allah dalam hidup hariannya. Melalui sarana-sarana pengembangan hidup rohani yang ada dalam formasi hendaknya itu semua membantu formandi di dalam penajaman panggilan dan sebagai sarana untuk mengetahui apa yang Tuhan kehendaki bagi diri formandi.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, Jakarta: LAI, 2001

Dokumen Gereja

Konsili Vatikan II, *Sacrosanctum Concilium, Konstitusi tentang Liturgi Suci* (4 Desember 1963), dalam R. Hardawirjana (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: Obor, 1993).

_____, *Lumen Gentium, Konstitusi Dogmatis tentang Gereja* (21 November 1964), dalam R. Hardawirjana (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: Obor, 2013).

_____, *Perfectae Caritatis Dekrit tentang Pembaruan dan Penyesuaian Hidup Religius* (28 Oktober 1965), dalam R. Hardawirjana (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: Obor, 1993).

_____, *Dei Verbum, Konstitusi Dogmatis tentang Wahyu Ilahi* (18 November 1965), dalam R. Hardawirjana (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: Obor, 1993).

Sri Paus Yohanes Paulus II, *Pastores Dabo Vobis, Anjuran Apostolik* (25 Maret 1992), dalam seri dokumen Gerejawi no 25 (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI).

_____, *Vita Consecrata, Anjuran Apostolik* (25 Maret 1996), dalam Seri Dokumen Gerejawi No. 51 (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2006).

Kamus

Effendy, Mochtar., *Ensiklopedi Agama dan Filsafat: entry Q-S*, (Sriwijaya: Universitas Sriwijaya, 2001).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

Shadily, Hassan., *Ensiklopedi Indonesia, Vol 4* (Jakarta: PT. Ichtiar Bari-Van Hoeve, 1983).

Badudu, J.S dan Prof. Dr. Sutan Muhammad Zain., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sinar Harapan, 2001).

Buku-buku

Arnaiz, Jose Maria., *The Identity of The Religious*, (Philippines: ICLA Publications, 2003).

Bergant, Diana., *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, (Kanisius: Yogyakarta, 2002).

Claretian, Misionaris., *Seorang Misionaris Claretian dalam Proses Perubahan Kongregasi: Dokumen Kapitel Umum XX*, (Roma: Claretian Publication, 1985).

_____, Misionaris., *Direktori Kongregasi Para Misionaris Putra-putra Hati Tak Bernoda Maria* (Roma, 2000).

_____, Misionaris., *Konstitusi-konstitusi Kongregasi Para Misionaris Putra-putra Hati Tak Bernoda Maria* (Roma, 2000).

_____, Misionaris., *Semoga Mereka Hidup: Dokumen Kapitel Umum XXIII*, (Roma: Claretian Publication, 2003).

_____, Misionaris., *Dipanggil Untuk Menghidupi Panggilan Missioner Kita Dewasa Ini; Dokumen Kapitel Umum XXIV*, (Roma: Claretian Publication, 2009).

_____, Misionaris., *Direktori Spiritual: Pedoman Arah Hidup Rohani*, (Kupang: Claretian Publications, 2012).

_____, Misionaris., *Saksi-saksi dan Pembawa-pembawa Pesan Kegembiraan Injil: Kapitel Umum XXV*, (Roma: Claretian Publication, 2015).

_____, Misionaris Delegasi Independen Claretian Indonesia-Timor Leste., *Misionaris: Menyembah, berjalan dan menemani* (Kupang, Claretian Publikasi, 2017).

Daries, Joseph., *Formasi Para Misionaris*, (Roma: Claretian Publications, 1995).

_____, *Initiation In The Ministry of The Word*, (Rome: Claretian Publication, 1998).

Dwiyanto, Harimurti., *Penyegaran Rohani Ignatius Loyola*, (Yogyakarta: Kanisius, 1980).

Education, The Sacred Congregation for Catholic., *A Guide To Formation In Priestly Celibacy*, (St. Paul Publications: Sydney, 1980).

Fernandez, Gonzalo., *Beberapa catatan untuk formasi Claretian: Tanur*, (Roma, Prefek Umum Formasi, 2002).

- Go, Piet., *Hidup Bakti: Sejumlah soal hidup bakti*, (Malang: Karmelindo, 2005).
- Gomes, Jesus Alvares., *Servant of The Word Vol II* (Philippines: Claretian Publications, 1995).
- Heuken, Adolf., *Spiritualitas Kristiani: Pemekaran Hidup Rohani Selama Dua Puluh Abad*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2002).
- Kirchberger, Georg., *Allah Menggugat*, (Maumere: Penerbit Ledalero, 2007).
- Martinez, Jose Maria., *Ex abundantia Cordis: Studi atas Spiritualitas Cordimarian Para Misionaris Claretian*, (Roma: Sekretariat Hati Maria, 2007).
- Njiolah, Hendrik., *Panduan Persiapan Pengikraran Kaul: Kemurnian, Kemiskinan Dan Ketaatan* (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2004).
- O'Colins, Gerald dan Edward G. Farrugia., *Kamus Teologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996).
- Palacios, Jesus M^a., *Historical Notes on Formation in the Congregation* (Philippines: Claretian Publication, 2001).
- Paredes, Garcia., *Mary in Claretian Spirituality* (penerj: J. C Daries) (Quezon City: Claretian Publication, 1988).
- Pareira, Berthold Anton., *Abraham: Imigran Tuhan dan Bapa Bangsa-Bangsa*, (Malang: Dioma, 2004).
- Raush, Thomas Peter., *Katolisisme: Teologi bagi kaum awam*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001).
- Riyadi, Stanislaus Eko., *Hidup dalam Kristus*, (Yogyakarta: Kanisius, 2012).
- Sarjumanarsa, Thomas S., *Perfectae Caritatis Dekrit tentang Pembaruan dan Penyesuaian Hidup Religius*, dalam A. Eddy Kristiyanto, OFM, *Konsili Vatikan II: Agenda Yang Belum Usai*, (Jakarta: Obor, 2006).
- Schneiders, Nicolaas Martinus., *Orang Kudus Sepanjang Tahun*, (Jakarta: Obor, 2010).
- Sisyanti, E., *Menuju Kedewasaan Rohani*, (Malang: Dioma, 1977).
- Suparno, Paul., *Hidup Membiara di Zaman Modern*, (Jogyakarta: Kanisius, 2016).
- _____, *Tantangan Hidup Membiara di Zaman Modern dan Bagaimana Menyikapinya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2016).

Tarigan, Henry Guntur., *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Press, 2008).

Tarigan, Jacobus., *Religiositas & Gereja Katolik* (Yogyakarta: Kanisius, 2015).

Tobes, Vicente Sanz., *Trace of Claret* (Philippine: Claretian Publications, 2001).

Jacobs, Tom., *Paham Allah dalam Filsafat, agama-agama dan Teologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002).

Vinas, Jose Maria., *Autobiografi St. Antonius Maria Claret*, (Barcelona: Editorial Claret, 1975).

Waligereja, Konferensi Indonesia., *Iman katolik: Buku Informasi dan Referensi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996).

Karya yang tidak diterbitkan

Claretian., Misionaris, *Dinamika Formatif Aspiran Claretian* (Panduan formasi) (Kupang: Pra Novisiat Claret, 2019-2020).

Vattamattam., Mathew, *Dipanggil Untuk Memancarkan Sukacita Injil dalam Dunia Saat Ini* (Surat Edaran) (Roma: Claretian Publication, 2007).